

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. A dengan *Corona Virus Disease 2019* di ruang Isolasi RSUP Sanglah tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan pada Tn. A dengan diagnosa medis *Corona Virus Disease 2019* ditemukan keluhan yang muncul pada pasien yaitu pasien mengeluh sesak, pasien tidak mampu batuk, pasien tidak mampu batuk secara efektif, terdapat sputum berlebih, terdengar suara tambahan ronkhi dan frekuensi pernapasan berubah 28x/menit.
2. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan diagnosis keperawatan pada pasien adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas ditandai dengan pasien mengeluh sesak, pasien tidak mampu batuk, pasien tidak mampu batuk secara efektif, terdapat sputum berlebih, terdengar suara tambahan ronkhi dan frekuensi pernapasan berubah 28x/menit
3. Perencanaan keperawatan yang dapat dirumuskan untuk mengatasi masalah yang dialami pada kasus kelolaan dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adapun intervensi yang digunakan yaitu manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, fisioterapi dada dan pemberian posisi pronasi dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) bersihan jalan napas meningkat dengan kriteria hasil batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, dyspnea menurun dan frekuensi napas 12 – 20x/menit.

4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan yaitu manajemen jalan napas, latihan batuk efektif, fisioterapi dada dan posisi pronasi.
5. Hasil evaluasi keperawatan pada kasus kelolaan setelah dilakukan implementasi selama 3 x 24 jam yakni bersihan jalan napas meningkat dibuktikan pada data subjektif didapatkan pasien mengatakan sesaknya sudah berkurang. Data objektif didapatkan pasien tampak sudah bisa melakukan batuk efektif, dyspneu tampak menurun, produksi sputum menurun, dan frekuensi napas membaik 20x/menit. *Assesment* bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dan *planning* pertahankan kondisi pasien.
6. Intervensi inovasi pemberian posisi pronasi adalah salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al.*, (2020) dengan judul “*Sputum Characteristics And Airway Clearance Methods In Patients With Severe COVID 19*” menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi dengan posisi pronasi dapat membantu dalam pengeluaran sputum, mengurangi sesak dan meningkatkan prognosis pasien menjadi lebih baik dibuktikan dengan p value $0.037 < 0.05$. Didukung oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh Paul *et al.*, (2020) “*Proning NON-Intubated (PINI) In Covid-19 : Case Series And a Review*” menunjukkan bahwa dengan posisi pronasi dapat meningkatkan fisiologi paru – paru melalui berbagai mekanisme yaitu salah satunya dalam peningkatan drainase sekresi pada jalan napas pasien. Penelitian terkait lainnya yang dilakukan oleh Sukoco, (2015) dengan judul “*Pemberian Posisi Postural Drainage (Posisi Pronasi)*”

Terhadap Keefektifan Bersihan Jalan Napas pada Asuhan Keperawatan Tn. T dengan Tuberkulosis Paru di ruang Mawar RSUD Karanganyar” menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil evaluasi pada pasien yaitu pasien mengeluh sesak berkurang, frekuensi napas dalam rentang normal, pasien tampak batuk dan mampu mengeluarkan sputum.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan mengenai asuhan keperawatan bersihan jalan napas pada pasien dengan *Corona Virus Disease 2019* di ruang Isolasi RSUP Sanglah maka penulis menyarankan kepada:

1. Perawat pelaksana ruang Isolasi RSUP Sanglah

Diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu keperawatan terkait asuhan keperawatan di ruang isolasi dengan menggunakan standar acuan SDKI, SLKI dan SIKI yang berlaku di Indonesia serta dapat mengaplikasikan pemberian intervensi inovasi posisi pronasi dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan *Corona Virus Disease 2019*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan acuan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan teori – teori terbaru beserta didukung oleh jurnal penelitian.